

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah bagaimana penelitian dilakukan sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan. Menurut Sugiyono (2014, hlm.3) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan cara utama untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan tersebut yakni menguji serangkaian hipotesis dengan pengetahuan atau cara yang dipakai dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi dengan pendekatan kuantitatif.

Dalam metode eksperimen kuasi, penelitian dibagi menjadi dua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti akan memberikan perlakuan khusus dalam pembelajaran kepada kelas eksperimen dan memberikan pelajaran secara konvensional kepada kelas kontrol. Sehingga peneliti dapat menentukan tingkat keberhasilan dalam penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi dengan bentuk desain (*Quasi Experimental Research*) *Nonequivalent Control Grup Design*. Desain ini menggunakan dua kelompok subjek yang salah satunya diberi perlakuan. Satu kelompok sebagai pembanding tidak mendapatkan perlakuan khusus peneliti. Dengan penelitian eksperimen ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang disusun. Adapun peneliti menggunakan metode eksperimen semu karena penelitian ini bertujuan hanya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran menggunakan teknik bercerita berpasangan dalam menulis cerita pendek. Berikut adalah gambaran rancangan penelitian.

Tabel 3.1
Desain Penelitian
Nonequivalent Control Grup Design

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

(Sugiyono, 2014, hlm. 116)

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O₁ : Uji awal pada kelompok/ kelas eksperimen

O₃ : Uji awal pada kelompok/ kelas kontrol

X : Perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan metode kooperatif tipe bercerita berpasangan pada kelas eksperimen

O₂ : Uji akhir pada kelompok/ kelas eksperimen

O₄ : Uji akhir pada kelompok kelas kontrol

Dalam rancangan ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok A (kelompok eksperimen) dan kelompok B (kelompok kontrol). Kelompok A (kelompok eksperimen) adalah kelompok yang menerima perlakuan khusus (X) berupa metode kooperatif tipe bercerita berpasangan. Kelompok B (kelompok kontrol) adalah kelompok yang tidak menerima perlakuan khusus seperti kelompok A, tetapi diberikan perlakuan tertentu yang berbeda dari perlakuan untuk kelompok A.

Desain penelitian ini dipilih dengan pertimbangan kesesuaian tujuan penelitian serta kondisi partisipan peneliti yang tidak memungkinkan untuk dilakukan pengacakan per individu. Hal ini karena subjek penelitian merupakan siswa yang sedang menempuh pendidikan formal di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI tentu saja subjek penelitian terikat dengan kurikulum serta segala hal terkait peraturan dan tuntutan belajar di sekolah. Untuk menghindari terganggunya aktivitas

subjek penelitian, maka digunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi.

Penggunaan desain penelitian ini juga mempertimbangkan validasi internal dan eksternal. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar dapat menggambarkan kemampuan menulis subjek penelitian di lapangan. Validasi internal dapat dikatakan sebagai ukuran mengenai keberadaan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian serta kesesuaian dengan alur penelitian yang direncanakan. Ancaman validasi internal dapat berupa prosedur-prosedur eksperimentasi, perlakuan dan pengalaman-pengalaman para partisipan yang mengancam kemampuan peneliti untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang tepat dari data penelitian. Oleh karena itu, dilakukan upaya untuk menghindari sejumlah ancaman terhadap validasi internal penelitian. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Konsep pembelajaran memproduksi cerita pendek menggunakan metode kooperatif dengan teknik bercerita berpasangan dikonsultasikan terlebih dahulu dengan pertimbangan para pakar.
2. Instrumen tes (soal untuk tes awal dan tes akhir) beserta instrumen penelitian tes diperiksa kepada pakar (guru bahasa Indonesia dan dosen pembimbing).
3. Hasil tes siswa dikoreksi oleh tiga orang penilai yang merupakan guru bahasa Indonesia SMA.

Selain itu, penelitian ini juga menjaga validasi eksternal untuk memperbesar kemungkinan generalisasi hasil penelitian. Ancaman-ancaman validasi eksternal ini muncul, misalnya ketika peneliti menari kesimpulan-kesimpulan yang seharusnya dari data sampel, tetapi ia justru menariknya dari orang lain, setting-setiing lain, atau kondisi-kondisi masa lalu, bahkan masa depan. Adapun hal yang dilakukan untuk menghindari ancaman terhadap validasi eksternal antara lain sebagai berikut.

1. Mengadakan uji homogenitas dan uji normalitas, baik terhadap data kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.
2. Menggunakan analisis uji-t dua jalur utuk melihat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3. Menganalisis nilai proses pembelajaran (perlakuan), lalu melalui uji korelasi dengan nilai tes akhir baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memastikan keabsahan hasil pembuktian efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.
4. Menstandarisasikan kondisi penelitian dengan cara menjaga banyaknya sampel penelitian pada waktu pelaksanaan serta pelaksanaan tes awal dan tes akhir.

B. Partisipan

Batasan yang harus ada dalam suatu penelitian adalah batasan yang berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian. Sugiyono (2014, hlm.117) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Parongpong terletak di Jalan Cihanjuang rahayu Kab. Bandung Barat. Pemilihan partisipan dan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Parongpong ini karena lingkungan sekolah yang berada di daerah pedesaan namun mempunyai predikat yang baik di Kab.Bandung Barat, yang artinya sekolah ini memiliki kualitas yang baik sehingga peneliti berharap sekolah ini dapat menjadi acuan yang baik dalam hasil penelitian.

Penelitian ini melibatkan partisipan siswa kelas XI dan guru mata pembelajaran Bahasa Indonesia SMAN 1 Parongpong. Pemilihan partisipan penelitian tersebut didasarkan pada kesesuaian permasalahan yang dihadapi partisipan atau subjek penelitian, serta variable, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pemilihan siswa kelas XI SMAN 1 Parongpong sebagai partisipan penelitian juga didasarkan pada materi ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013. Selain itu, dibutuhkan pula model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan kemampuan menulis siswa tersebut. selain partisipan siswa sebagai subjek penelitian,

penelitian ini juga melibatkan guru sebagai narasumber dan evaluator instrumen penelitian. Berkaitan dengan evaluator instrumen penelitian, dalam hal ini dilibatkan pula dua orang ahli di bidang penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu dua orang dosen UPI. Secara rinci, partisipan dalam penelitian ini dapat dipaparkan melalui tabel berikut.

Tabel 3.2
Daftar Partisipan Penelitian

Partisipan	Peran	Jumlah
Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Drs H. Kholid Abdullah Harras, M.Pd. Rosita rahma, M.Pd.	Pembimbing dan evaluator instrumen penelitian	2 orang
Guru Bahasa Indonesia Karyani, S.Pd Mia Kusmiawati Dewi Asep Ari Maulana Suteja	Pengamat perlakuan di kelas eksperimen dan penilai karya cerita pendek siswa.	3 orang
Siswa kelas XI SMAN 1 Parongpong	Populasi penelitian	281 orang

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Parongpong dengan memanfaatkan dua ruangan kelas, masing-masing untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemilihan kelas penelitian disesuaikan dengan kondisi kegiatan sehari-hari subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari gangguan bagi subjek atau partisipan penelitian akibat proses penelitian, misalnya terganggu aktivitas pembelajaran. Selain itu, partisipan penelitian tidak memungkinkan untuk berpindah ruangan dalam rangka keberlangsungan penelitian. Siswa-siswi harus mengikuti pembelajaran di kelas sebagaimana hari biasa. Begitu pula dengan guru bahasa Indonesia SMAN 1 Parongpong yang juga harus tetap menjalankan tugasnya di sekolah.

C. Populasi dan Sampel

Batasan yang harus ada dalam penelitian adalah batasan yang berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian. Sugiyono (2014, hlm. 117) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

1. Populasi

Sugiyono (2014, hlm. 117) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Parongpong Tahun Ajaran 2016-2017. Jumlah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Parongpong adalah 281 siswa, yang terdiri dari 126 siswa Laki-laki dan 155 siswa perempuan. Berikut ini adalah data sebaran siswa kelas XI SMAN 1 Parongpong.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

Populasi	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-Laki	Perempuan	
Siswa Kelas XI MIA 1	20	24	44
Siswa Kelas XI MIA 2	19	26	45
Siswa Kelas XI MIA 3	16	27	43
Siswa Kelas XI IIS 1	18	18	36
Siswa Kelas XI IIS 2	17	20	37
Siswa Kelas XI IIS 3	20	17	37
Siswa Kelas XI IIS 4	16	23	39

(Sumber: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 1 Parongpong)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014, hlm.118). Bila populasi besar, dan peneliti tidak

memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik bercerita berpasangan karena adanya pertimbangan untuk memilih kelas dengan siswa yang memiliki kemampuan yang homogen hingga akan ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini, yakni kelas XI MIA 1, sedangkan kelas kontrol dalam penelitian ini, yakni kelas XI MIA 2. Penelitian kedua kelas ini didasarkan pada pertimbangan siswanya yang memiliki kemampuan yang sama rata atau homogen. Adapun data sebaran siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas Eksperimen	20	24	44
Kelas Kontrol	16	27	45

(Sumber: Bagian Tata Usaha SMAN 1 Parongpong)

Penentuan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *Probability Sampling* berjenis sampel kluster (Sugiyono, 2014, hlm. 83). Sampel kluster atau area sampel adalah cara pengambilan sampel dengan menyeleksi anggota sampel dalam kelompok bukan menyeleksi individu-individu secara terpisah dan penunjukan secara langsung yang dilihat dari homogenitas. Sampel penelitian ini terdiri atas dua kelas, yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Melalui kluster dan penunjukkan langsung, didapatkan dua kelas untuk dijadikan sampel, yaitu kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 2 sebagai kelas kontrol

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data

adalah mengelompokan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014, hlm.207).

Teknik penelitian ini meliputi teknik pengumpulan data dan pengelolaan data. Pada tahap pengumpulan data, penulis secara langsung terlibat dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan bertindak sebagai guru untuk kelas eksperimen. Teknik pengolahan data dilakukan setelah penulis memperoleh data dari hasil pengumpulan data. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, tes, dan lembar observasi dan teknik pengolahan data meliputi pengolahan skor, uji reliabilitas, dan uji hipotesis.

1. Tes

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes, tersebut diberikan dalam bentuk tes tulis. Tes diberikan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek. Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dijadikan sebagai penetapan skor. Dalam penelitian ini, tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek tanpa diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan kooperatif dengan teknik bercerita berpasangan, sedangkan tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan dalam menulis cerita pendek setelah menggunakan pendekatan kooperatif dengan teknik bercerita berpasangan.

2. Observasi

Sutrisno dalam Sugiyono (2014, hlm. 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila

penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap dua subjek, yaitu peneliti dan siswa. Observasi terhadap peneliti dilakukan untuk menilai aktivitas peneliti selama proses pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik bercerita berpasangan. Observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Karena pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diminati, secara spesifik fenomena ini disebut variable penelitian (Sugiyono, 2014, hlm.148).

Data yang dikumpulkan dijadikan landasan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini digunakan tiga instrumen penelitian, yaitu instrumen perlakuan, instrumen tes, dan instrumen penilaian. Peneliti menggunakan instrumen perlakuan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen tes berupa soal, dan instrumen penilaian berupa kriteria penilaian siswa. Adapun penjelasannya akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok pembelajaran menulis cerita pendek. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ini berisikan pedoman pembelajaran yang di dalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran yang dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pembelajaran yang akan berlangsung. Adapun RPP

(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Parongpong

Mata Pelajaran : Teks Cerita Pendek

Kelas/Semester : XI/2

Materi Pokok : Teks Cerita Pendek

Alokasi Waktu : 3 pertemuan

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengetahuan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.2 mensyukuri anugerah tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan

menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama.

1.3 menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menunjukkan langkah-langkah yang telah ditentukan.

4.2 memproduksi teks cerita pendek, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator

Mampu memproduksi teks cerita pendek

D. Tujuan Pembelajaran

Dengan memproduksi teks cerita pendek, siswa mampu menganalisis isi, dan unsur kebahasaan teks cerita pendek.

E. Materi Pembelajaran

1. Definisi Cerita Pendek

Cerita pendek atau yang lebih dikenal dengan cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Sebuah cerpen mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa, dan pengalaman.

2. Unsur teks cerita pendek.

Unsur intrinsik adalah unsur yang berada langsung pada cerita itu sendiri.

- a. Tema: ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya.
- b. Tokoh dan penokohan: pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh, sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau palaku itu disebut penokohan. Karakter/watak tokoh dapat diketahui dengan beberapa jalan yang muncul dalam diri tokoh, yaitu sebagai berikut.

1) Melalui ucapan-ucapan tokoh

Dari apa yang diucapkan oleh seorang tokoh cerita, kita dapat mengenali apakah ia orang tua, orang dengan pendidikan rendah atau tinggi, sukunya, wanita atau pria, orang berbudi halus atau kasar, dan sebagainya.

2) Melalui pengembangan fisik tokoh

Penulis sering membuat deskripsi mengenai bentuk tubuh dan wajah tokoh-tokohnya. Dalam hal ini, tentang berpakaian, atau bentuk tubuhnya.

3) Melalui pikiran-pikirannya

Melukiskan apa yang dipikirkan oleh seorang tokoh adalah salah satu cara penting untuk membentangkan perwatakannya. Dengan cara ini pembaca dapat mengetahui alasan-alasan tindakannya.

c. Latar (*Setting*)

Latar (*setting*) dalam cerpen merupakan salah satu bagian cerpen yang dianggap penting sebagai penggerak cerita. Latar mempengaruhi unsur lain, semisal tema atau penokohan. Latar tidak hanya menyangkut lokasi dimana para pelaku cerita terlibat dalam sebuah kejadian. Adapun penggolongan latar dapat dikelompokkan dalam latar tempat, latar waktu, maupun latar sosial.

1) Latar tempat

Kehadiran latar tempat dalam cerpen bukan tanpa tujuan yang pasti. *Setting* tempat mempengaruhi bagaimana kondisi sang tokoh diceritakan. Secara sederhana, latar tempat akan mempengaruhi gaya maupun emosi tokoh dalam berbicara.

2) Latar waktu

Setting waktu menyangkut kapan cerita dalam cerpen terjadi. Misalnya, dalam cerpen tersebut latar waktunya adalah siang hari. Hal ini berdasarkan kebiasaan bahwa kantor pos buka dari pagi hingga siang hari.

3) Latar sosial

Setting sosial yang terjadi pada waktu kejadian di dalam cerpen terwakili oleh tokoh. Latar sosial ini dapat digambarkan dengan pola kebiasaan kehidupan para tokoh. Kita akan mengetahui *setting* status sosial masyarakat berdasarkan penggambaran tokoh.

d. Alur cerita

Plot atau alur cerita merupakan bagian rangkaian perjalanan cerita yang tidak tampak. Jalan cerita dikuatkan dengan hadirnya plot. Sehubungan dengan naiknya jalan cerita karena adanya sebab akibat, dapat dikatakan pula plot dan jalan

cerita dapat lahir karena adanya konflik. Konflik tidak harus selalu pertentangan antara orang per orang.

Konflik dapat dihadapi dalam diri sang tokoh dengan dirinya maupun dengan lingkungan di sekitarnya. Hal yang menggerakkan kejadian cerita adalah plot. Suatu kejadian dapat disebut cerita kalau di dalamnya ada perkembangan kejadian. Dan suatu kejadian berkembang kalau adanya menyebabkan terjadinya perkembangan konflik. Adapun kehadiran konflik harus ada sebabnya. Secara sederhana, konflik lahir dari mulai pengenalan hingga penyelesaian konflik. Tahap alur atau plot terbagi menjadi empat bagian sebagai berikut.

- 1) Tahap Pengenalan konflik
- 2) Konflik Muncul
- 3) Konflik Memuncak
- 4) Konflik Mereda
- 5) Tahap penyelesaian

e. Sudut Pandang

Cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya. Ada empat sudut pandang yang bisa digunakan oleh penulis, yaitu:

- 1) Sudut pandang orang pertama sebagai pelaku utama
- 2) Sudut pandang orang pertama sebagai pelaku sampingan
- 3) Sudut pandang orang ketiga serba tahu
- 4) Sudut pandang orang ketiga pengamat

f. Gaya bahasa

Cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dalam menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis, serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca. Agar bahasa ini dapat berupa diksi, pencitraan, atau, majas.

g. Aspek formal teks cerita pendek

- 1) Judul
- 2) Nama pengarang
- 3) Dialog

- 4) Narasi
- h. Langkah-langkan menulis teks cerita pendek
- 1) Menentukan ide cerita
 - 2) Menentukan format kerangka karangan (aspek formal cerpen dan unsur-unsur intrinsik cerpen)
 - 3) Menentukan fokus-fokus yang akan dikembangkan dalam kerangka karangan.
 - 4) Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah teks cerita pendek yang menarik dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta ejaan Bahasa Indonesia yang tepat.

E. Pendekatan/ Metode Pembelajaran

1. Pendekatan/ Metode : Kooperatif
2. Teknik: Bercerita Berpasangan

F. Instrumen Pembelajaran

1. Media Pembelajaran: *Powerpoint*, Contoh teks cerita pendek
2. Alat Pembelajaran: Laptop, infokus, *White Board*
3. Sumber Belajar :

Kemendikbud. (2014). Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI. Ekspresi Diri dan Akademik. Jakarta: kemendikbud

Kemendikbud. (2014). Buku Bahasa Indonesia Kelas XI. Ekspresi Diri dan Akademik. Jakarta: kemendikbud.

G. langkah-langkan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pertemuan Pertama	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dari guru 2. Peserta didik dengan penuh syukur dan khusyuk membaca doa bersama di dalam kelas 3. Peserta didik diperiksa kehadirannya untuk menunjukkan sikap disiplin 	10 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik menerima informasi materi yang akan diajarkan 5. Peserta didik mendapatkan apersepsi 6. Peserta didik mendapatkan motivasi 7. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator 8. Peserta didik mendapat pemahaman dari guru berkaitan dengan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan 9. Peserta didik duduk secara berpasangan 	
	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Ketergantungan Positif</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Peserta didik bekerja sama mendengarkan penjelasan guru terkait menganalisis unsur intrinsik di dalam cerpen. 11. Peserta didik bekerja sama mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis teks cerita pendek dengan teknik bercerita berpasangan. 12. Peserta didik duduk dengan pasangannya 13. Peserta didik secara berpasangan mencari unsur intrinsik yang ada di dalam cerpen yang sudah diberikan oleh guru <p>Tanggung Jawab Perseorangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 14. Peserta didik menentukan pembagian tugas bagian satu dan bagian dua. Peserta 	80 menit

	<p>didik bagian pertama membaca cerpen “Lihatlah Bu” karya Putri Andriyas bagian awal hingga tengah cerita, sedangkan peserta didik bagian kedua membaca cerpen “Lihatlah Bu” bagian tengah hingga akhir cerita.</p> <p>15. Peserta didik menulis kata-kata penting atau frasa kunci yang terdapat dalam bagian masing-masing</p> <p>Iteraksi Tatap Muka</p> <p>16. Peserta didik saling bertukar daftar kata-kata/frasa kunci dengan pasangan mereka mengenai bagian cerpen yang telah mereka baca.</p> <p>17. Sambil mengingat-ingat bagian yang telah dibaca, masing-masing peserta didik berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca berdasarkan informasi yang telah diterima dari pasangannya</p> <p>18. Peserta didik pertama yang telah membaca bagian awal hingga tengah berusaha menulis apa yang terjadi selanjutnya, sedangkan peserta didik kedua yang telah membaca bagian tengah hingga akhir menulis apa yang terjadi sebelumnya.</p> <p>Partisipasi dan Komunikasi</p> <p>19. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempertanyakan hal yang belum mereka</p>	
--	--	--

	<p>pahami.</p> <p>20. Peserta didik mengarang bagian lain berdasarkan daftar kata-kata/frasa kunci yang dibacakan oleh pasangannya.</p> <p>21. Peserta didik yang membaca bagian pertama mempresiksikan dan menuliskan apa yang terjadi selanjutnya, sementara itu peserta didik bagian kedua mempresiksikan apa yang terjadi sebelumnya.</p> <p>22. Peserta didik membacakan hasil karangan mereka.</p> <p>Evaluasi Proses Kelompok</p> <p>23. Peserta didik lain memberikan komentar terhadap cerpen yang sudah dibacakan</p>	
	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>24. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>25. Pendidik melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram</p> <p>26. Pendidik dan peserta didik menutup kegiatan dengan salam dan doa.</p>	10 menit
<p>Pertemuan Kedua</p>	<p>Kegiatan Awal</p> <p>1. Peserta didik merespon salam dari guru</p> <p>2. Peserta didik dengan penuh syukur dan khusyuk membaca doa bersama di dalam</p>	10 menit

	<p>kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik diperiksa kehadirannya untuk menunjukkan sikap disiplin 4. Peserta didik menerima informasi materi yang akan diajarkan 5. Peserta didik mendapatkan apersepsi 6. Peserta didik mendapatkan motivasi 7. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator 8. Peserta didik duduk secara berpasangan. 	
	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Implementasi Teknik Bercerita Berpasangan</p> <p>Ketergantungan Positif</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Peserta didik bekerja sama mengamati cerpen “R A S A” karya Putu Wijaya yang telah dibagi menjadi dua bagian oleh guru. <p>Tanggung Jawab Perseorangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Peserta didik menentukan pembagian tugas bagian satu dan bagian dua. Peserta didik bagian pertama membaca cerpen “R A S A” bagian awal hingga tengah cerita, sedangkan peserta didik bagian kedua membaca cerpen “R A S A” bagian tengah hingga akhir cerita. 11. Peserta didik membaca bagian mereka masing-masing. 12. Peserta didik menulis kata-kata penting 	80 menit

	<p>atau frasa kunci yang terdapat dalam bagian masing-masing.</p> <p>Interaksi Tatap Muka</p> <p>13. Peserta didik saling bertukar daftar kata-kata/frasa kunci dengan pasangan mereka mengenai bagian cerpen yang telah mereka baca.</p> <p>14. Sambil mengingat-ingat bagian yang telah dibaca, masing-masing peserta didik berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca berdasarkan informasi yang telah diterima dari pasangannya.</p> <p>15. Peserta didik pertama yang telah membaca bagian awal hingga tengah berusaha menulis apa yang terjadi selanjutnya, sedangkan peserta didik kedua yang telah membaca bagian tengah hingga akhir menulis apa yang terjadi sebelumnya.</p> <p>Partisipasi dan Komunikasi</p> <p>16. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempertanyakan hal yang ingin mereka belum tahu tentang teks cerita pendek</p> <p>17. Peserta didik mengarang bagian lain berdasarkan daftar kata-kata/frasa kunci yang dibacakan oleh pasangannya.</p> <p>18. Peserta didik yang membaca bagian pertama mempresiksikan dan menuliskan apa yang terjadi selanjutnya, sementara itu</p>	
--	--	--

	<p>peserta didik bagian kedua mempresiksikan apa yang terjadi sebelumnya.</p> <p>19. Peserta didik membacakan hasil karangan mereka.</p> <p>Evaluasi Proses Kelompok</p> <p>20. Peserta didik lain memberikan komentar terhadap cerpen yang sudah dibacakan</p>	
	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>21. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>22. Pendidik melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram</p> <p>23. Pendidik dan peserta didik menutup kegiatan dengan salam dan doa.</p>	10 menit
<p>Pertemuan Ketiga</p>	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dari guru 2. Peserta didik dengan penuh syukur dan khusyuk membaca doa bersama di dalam kelas 3. Peserta didik diperiksa kehadirannya untuk menunjukkan sikap disiplin 4. Peserta didik menerima informasi materi yang akan diajarkan 5. Peserta didik mendapatkan apersepsi 6. Peserta didik mendapatkan motivasi 	10 menit

	<p>7. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator</p> <p>8. Peserta didik duduk secara berpasangan.</p>	
	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Implementasi Teknik Bercerita Berpasangan</p> <p>Ketergantungan Positif</p> <p>9. Peserta didik bekerja sama mengamati cerpen “Juru Masak” karya Damhuri Muhamad yang telah dibagi menjadi dua bagian oleh guru.</p> <p>Tanggung Jawab Perseorangan</p> <p>10. Peserta didik menentukan pembagian tugas bagian satu dan bagian dua. Peserta didik bagian pertama membaca cerpen “Juru Masak” bagian awal hingga tengah cerita, sedangkan peserta didik bagian kedua membaca cerpen “Juru Masak” bagian tengah hingga akhir cerita.</p> <p>11. Peserta didik membaca bagian mereka masing-masing.</p> <p>12. Peserta didik menulis kata-kata penting atau frasa kunci yang terdapat dalam bagian masing-masing.</p> <p>Interaksi Tatap Muka</p> <p>13. Peserta didik saling bertukar daftar kata-kata/frasa kunci dengan pasangan mereka mengenai bagian cerpen yang telah mereka baca.</p>	<p>80 menit</p>

	<p>14. Sambil mengingat-ingat bagian yang telah dibaca, masing-masing peserta didik berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca berdasarkan informasi yang telah diterima dari pasangannya.</p> <p>15. Peserta didik pertama yang telah membaca bagian awal hingga tengah berusaha menulis apa yang terjadi selanjutnya, sedangkan peserta didik kedua yang telah membaca bagian tengah hingga akhir menulis apa yang terjadi sebelumnya.</p> <p>Partisipasi dan Komunikasi</p> <p>16. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempertanyakan hal yang ingin mereka belum tahu tentang teks cerita pendek</p> <p>17. Peserta didik mengarang bagian lain berdasarkan daftar kata-kata/frasa kunci yang dibacakan oleh pasangannya.</p> <p>18. Peserta didik yang membaca bagian pertama mempresiksikan dan menuliskan apa yang terjadi selanjutnya, sementara itu peserta didik bagian kedua mempresiksikan apa yang terjadi sebelumnya.</p> <p>19. Peserta didik membacakan hasil karangan mereka.</p> <p>Evaluasi Proses Kelompok</p> <p>20. Peserta didik lain memberikan komentar</p>	
--	--	--

	terhadap cerpen yang sudah dibacakan	
	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>21. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>22. Pendidik melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram</p> <p>23. Pendidik dan peserta didik menutup kegiatan dengan salam dan doa.</p>	10 menit

2. Instrumen Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini berupa lembar soal dan lembar penilaian. Tes kemampuan menulis teks cerita pendek dalam penelitian ini dibagi dua tahap, yakni tes awal dan tes akhir. Tes ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek. Jenis tes yang diberikan pada kedua tahap tersebut adalah sama. Tahap tes awal diberikan untuk memperoleh data mengenai kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Sementara itu, tahap tes akhir diberikan untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek setelah menerapkan teknik bercerita berpasangan di kelas eksperimen dan tanpa penerapan teknik bercerita berpasangan di kelas kontrol.

a. Lembar Soal

Tes yang akan diberikan kepada siswa berbentuk soal. Berikut ini adalah soal yang dijadikan instrumen tes kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek adalah sebagai berikut.

Lembar Tes Menulis Cerita Pendek

Petunjuk Pengerjaan:

- 1) Tulislah identitas (nama dan kelas) pada lembar menulis yang telah disediakan!
- 2) Buatlah satu cerpen dengan tema yang kamu sukai menggunakan pilihan kata yang sesuai!
- 3) Tulislah cerpenmu pada lembar menulis yang telah disediakan, kemudian berilah judul yang sesuai dengan isi cerpenmu!

b. Lembar Penilaian

Lembar penilaian berupa format kriteria penilaian menulis teks cerita pendek. Dalam format kriteria penilaian ini akan dijabarkan aspek-aspek yang menjadi penilaian dalam menulis teks cerita pendek sehingga data hasil kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek dapat diketahui dengan jelas sebagai kebutuhan penilaian. Adapun kriteria penilaian menulis teks cerita pendek adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Menulis Teks Cerita Pendek

No	Aspek	Skor	Kriteria
1	Kelengkapan aspek formal cerpen. (bobot : 2)	4	Memuat : 1) Judul 2) Nama pengarang 3) Dialog, dan 4) Narasi
		3	Hanya memuat tiga subaspek (misalnya hanya memuat judul, nama pengarang dan narasi)
		2	Hanya memuat dua subaspek (misalnya hanya memuat judul dan narasi)
		1	Hanya memuat satu subaspek (misalnya hanya memuat narasi)

2	Kelengkapan unsur intrinsik cerpen. (bobot : 2)	4	Memuat: 1) fakta cerita (alur, tokoh, dan latar) 2) sarana cerita (sudut pandang, dan gaya bahasa) 3) pengembangan isi yang relevan dengan judul
		3	Memuat ketiga subaspek namun tidak lengkap (misalnya dalam fakta cerita hanya memuat alur dan tokoh tanpa disertai latar yang jelas)
		2	Hanya memuat dua subaspek (misalnya hanya memuat fakta cerita dan sarana cerita
		1	Hanya memuat satu subaspek (misalnya hanya memuat fakta cerita)
3	Keterpaduan unsur/struktur cerpen. (bobot :4)	4	Struktur disusun dengan memerhatikan : 1) kaidah plot (awal, tengah dan akhir) 2) dimensi tokoh (fisiologis, psikologis dan sosiologis) 3) dimensi latar (tempat, waktu dan sosial)
		3	Memadukan ketiga subjek namun tidak lengkap (misalnya dimensi latar hanya menunjukkan tempat dan waktu namun tidak menunjukkan sosial)
		2	Hanya memadukan dua subaspek (misalnya hanya memerhatikan dimensi tokoh dan dimensi latar)
		1	Hanya memadukan satu subaspek (misalnya hanya memerhatikan kaidah plot)
4	Ketepatan Penggunaan EYD.	4	90-100% tepat

	(bobot : 2)		
		3	71-80% tepat
		2	51-7-% tepat
		1	≤ 50% tepat

(Dimodifikasi dari Sumiyadi, (2010): Kriteria Penilaian Menulis Cerpen)

Hasil penilaian dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

Pada tahap selanjutnya, nilai yang telah diperoleh dikategorikan berdasarkan tabel kategori penilaian tes keterampilan menulis teks cerita pendek sebagai berikut.

Tabel 3.6

Kategori Penilaian Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Skala Nilai

No.	Kategori	Nilai
1.	Sangat Baik	86-100
2.	Baik	76-85
3.	Cukup	56-75
4.	Kurang	10-55

(diadaptasi dari Nurgiantoro 2005, hlm.253)

3. Instrumen Observasi

Pada penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penilaian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variable yang diteliti. Adapun instrumen perlakuan pembelajaran dan pedoman observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi yang bersifat partisipatif karena penulis terlibat secara langsung dalam situasi penelitian. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran menulis siswa sebelum menggunakan teknik bercerita berpasangan dan akibat yang timbul dari pembelajaran sebelum menggunakan teknik bercerita berpasangan. Observasi ini dilakukan oleh observer

atau pengamat untuk mengamati dan menilai kegiatan belajar mengajar menggunakan teknik bercerita berpasangan dalam menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMAN 1 Parongpong tahun ajaran 2016-2017. Observer mengisi lembar observasi dengan memberikan catatan pada kolom-kolom yang telah disediakan. Pengisian catatan ini berdasarkan kondisi yang nyata dan faktual yang terjadi saat proses belajar-mengajar.

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3.7

Format Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara membubuhkan centang pada kolom skor (SB, B, C, K) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

SB (Sangat Baik) = 4

B (Baik) = 3

C (Cukup) = 2

K (Kurang) = 1

Nama Observer :

No	Indikator/ Aspek yang Diamati	SB	B	C	K
I	Pembelajaran				
	Guru mempersiapkan siswa untuk belajar				
	Guru melakukan kegiatan apresiasi				
II	kegiatan Inti Pembelajaran				
A	Penguasaan Materi Pembelajaran				
	Guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki belajar dan karakteristik siswa				
	Pendekatan/Strategi Pembelajaran Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Urutan pembelajaran tersebut adalah. 1) Guru menjelaskan langkah-langkah menulis teks cerpen dengan teknik bercerita berpasangan 2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya 3) Guru membagi siswa kedalam kelompok secara berpasangan 4) Guru membagikan teks cerpen yang berjudul sama kepada masing-masing kelompok.				

B	<p>5) Guru meminta siswa untuk menentukan pembagian tugas. Untuk bagian pertama memilih cerpen bagian awal hingga tengah, untuk bagian kedua memilih cerpen bagian tengah hingga akhir.</p> <p>6) Guru meminta siswa untuk menulis kata-kata penting atau frasa kunci yang terdapat dalam bagian masing-masing.</p> <p>7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar daftar kata-kata/ frasa kunci dengan pasangan mereka mengenai bagian cerpen yang telah mereka baca. Siswa satu menjelaskan siwa dua menulis apa yang dijelaskan.</p> <p>8) Guru memberikan kesempatan kepada siswa pertama yang telah membaca bagian awal hingga tengah berusaha menulis apa yang terjadi selanjutnya, sedangkan peserta kedua yang telah membaca bagian tengah hingga akhir menulis apa yang terjadi sebelumnya.</p> <p>9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan cerpen dengan judul yang sama namun berdasarkan daftar kata-kata/frasa kunci yang dibacakan oleh pasangannya.</p> <p>10) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil karangan mereka.</p> <p>11) Guru memberika kesempatan kepada siswa untuk mengomentari terhadap cerpen yang sudah dibacakan.</p>				
C	Guru melakukan pembelajaran secara runtut				
	Guru dapat mengondisikan dan mengelola kelas				
	Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran				
	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien				
	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				
D	Pembelajaran yang Memicu Keterlibatan Siswa				
	Guru dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				
	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				
E	Penggunaan Bahasa				
	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar				
III	Penutup				
	Guru melakukan refleksi dengan melibatkan siswa				

	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberi arahan terhadap materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya				
--	---	--	--	--	--

Keterangan:

Skor maksimum = 16

Nilai akhir : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa**Tabel 3.8****Format Observasi Aktivitas Siswa**

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara membubuhkan centang pada kolom skor (SB, B, C, K) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

SB (Sangat Baik) = 4

B (Baik) = 3

C (Cukup) = 2

K (Kurang) = 1

Nama Observer :

No.	Indikator/ Aspek yang Diamati	SB	B	C	K
1	Siswa menunjukkan semangat belajar				
2	Siswa mengajukan pertanyaan				
3	Siswa merespon pertanyaan guru				
3	Siswa menyimak pemaparan guru berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan				
4	Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok				
5	Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan melalui langkah-langkah sebagai berikut. 1) siswa menentukan pembagian tugas. Untuk bagian pertama memilih cerpen bagian awal hingga tengah, untuk bagian kedua memilih cerpen bagian				

	<p>tengah hingga akhir.</p> <p>2) siswa menulis kata-kata penting atau frasa kunci yang terdapat dalam bagian masing-masing.</p> <p>3) siswa saling bertukar daftar kata-kata/ frasa kunci dengan pasangan mereka mengenai bagian cerpen yang telah mereka baca. Siswa satu menjelaskan siswa dua menulis apa yang dijelaskan.</p> <p>4) siswa pertama yang telah membaca bagian awal hingga tengah berusaha menulis apa yang terjadi selanjutnya, sedangkan peserta kedua yang telah membaca bagian tengah hingga akhir menulis apa yang terjadi sebelumnya.</p> <p>5) siswa untuk mengembangkan cerpen dengan judul yang sama namun berdasarkan daftar kata-kata/frasa kunci yang dibacakan oleh pasangannya.</p>				
6	siawa percaya diri dalam mengerjakan tugas				
7	Siswa tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas				
8	Siswa menaati peraturan yang telah ditentukan				
9	Siswa mengungkapkan sesuatu sesuai dengan apa yang dipikirkan atau dirasakannya				
10	Siswa tidak mengganggu teman pada saat pembelajaran berlangsung				
11	Siswa berani mengomunikasikan hasil kerja/tugasnya				

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini memerlukan adanya gambaran tentang langkah-langkah untuk melakukan penelitian yang biasa disebut dengan prosedur penelitian. Langkah pertama dalam penelitian dengan cara melakukan *studi literature* pada Kurikulum

Irma Charlin Oktaviani, 2017

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE BERCERITA BERPASANGAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2013 dan silabus. Hasilnya dipakai untuk menentukan konsep-konsep yang akan diteliti dan menentukan variable penelitian, yaitu kemampuan menulis cerita pendek dengan menerapkan pendekatan kolaboratif melalui teknik pembelajaran berbicara berpasangan. Secara garis besar, prosedur dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data. Berikut ini adalah penjabaran dari tiap-tiap tahapan.

1. Persiapan, tahap ini merupakan tahapan perencanaan sebelum dilaksanakannya penelitian. Tahapan persiapan ini meliputi perumusan masalah, studi kepustakaan, perumusan hipotesis, dan penentuan model atau desain penelitian yang sekaligus dilengkapi dengan instrumen penelitian.
2. Pelaksanaan, tahapan ini merupakan tahapan dilaksanakannya penelitian untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian perlakuan terhadap subjek penelitian dan pemberian tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan, baik *pretest* maupun *posttest*. Adapun pelaksanaan penelitian ini meliputi tahapan sebagai berikut.
 - a. Pemberian *pretest* berupa menulis teks cerita pendek dengan tema bebas dan berdasarkan dengan ketentuan-ketentuan yang telah dipaparkan dalam lembar soal. Pretes ini diberikan pada kelas kedua kelas dalam penelitian ini, yakni kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 2 sebagai kelas kontrol. Pemberian *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan atau *treatment*.
 - b. Pemberian perlakuan atau *treatment* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menerapkan teknik bercerita berpasangan dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada kelas eksperimen dan menerapkan teknik yang biasa dipakai oleh para guru yaitu teknik ceramah pada kelas kontrol. Pemberian perlakuan atau *treatment* sebanyak tiga kali. Selain itu, pada tahapan ini, peneliti meminta bantuan teman sejawat (*critical friend*) untuk menjadi observer penelitian, yang akan mengobservasi aktivitas guru dan siswa pada saat pemberian perlakuan atau *treatment* di kelas eksperimen.

- c. Pemberian *posttest* berupa menulis teks cerita pendek dengan menggunakan instrumen soal yang sama pada saat *pretest*. *Posttest* ini diberikan pada kedua kelas dalam penelitian ini, yakni kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 2 sebagai kelas kontrol. Pemberian *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek berdasarkan kemampuan baru yang dimilikinya setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment* sebelumnya.
3. Pengelolaan data, pada tahap ini merupakan tahapan setelah dilakukan penelitian, yaitu peneliti bertugas untuk mengolah data penelitian. Tahapan ini meliputi pengolahan dan penyajian informasi, analisis data, pembuatan kesimpulan, serta pembuatan laporan hasil penelitian.

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validasi dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2014, hlm. 193).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang telah teruji validitas dan realibilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan realibel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Teknik penelitian ini meliputi teknik pengumpulan data dan pengelolaan data. Pada tahap pengumpulan data, penulis secara langsung terlibat dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan bertindak sebagai guru untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengolahan data dilakukan setelah penulis memperoleh data dari hasil pengumpulan data. Teknik pengolahan data meliputi pengolahan skor, uji realibilitas, dan uji hipotesis.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan saat data sudah terkumpul semua. Data dilakukan dengan tujuan untuk mengubah data yang sudah didapat menjadi data yang lebih

spesifik, sehingga pertanyaan pada rumusan masalah dapat terjawab. Pengolahan data yang digunakan adalah pengolahan kuantitatif (perhitungan hasil *pretest* dan *posttest*). Data diolah menggunakan rumus statistik. Pada kelas eksperimen peneliti menganalisis hasil tes sebelum dan sesudah penerapan metode kooperatif tipe bercerita berpasangan. Sedangkan pada kelas kontrol, peneliti menganalisis hasil tes sebelum dan sesudah penerapan metode ceramah. Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

a. Uji realibilitas

Uji realibilitas antar penimbang digunakan untuk menghitung tingkat realibilitas penimbang antarpenguji. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi unsur subjektivitas. Uji realibilitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Hasil uji reliabilitas yang diperoleh disesuaikan dengan interpretasi kriteria realibilitas mengacu kepada pendapat Guidford (Ruseffendi, 2005, hlm.160) disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3. 9
Interpretasi Nilai Koefisien Validitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0,90 < r_i \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r_i \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_i \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < r_i \leq 0,40$	Rendah
$0 < r_i \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Ruseffendi, 2005, hlm.160)

b. Uji Normalitas nilai hasil *pretest* dan *posttest*

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang akan digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Pada uji normalitas, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Peneliti menggunakan Uji Kolmogorov-smirnov.

Pasangan hipotesis nol dan hipotesis tandingannya adalah:

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Uji statistik yang digunakan adalah Uji Kolmogorov-smirnov dengan mengambil taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika signifikansi $> 0,05$ dan tolak H_0 jika nilai signifikansi $< 0,05$.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kontrol berasal dari sampel yang memiliki varian homogen atau heterogen. Pada uji homogenitas peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 16 dalam perhitungannya. Pedoman dalam pengambilan keputusan adalah:

H_1 : nilai Sig. atau signifikansi $< 0,05$ artinya data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak serupa (heterogen)

H_0 : nilai Sig. atau Signifikansi $> 0,05$, artinya data berasal dari populasi yang mempunyai varian serupa (homogen).

d. Uji hipotesis

Uji hipotesis peneliti menggunakan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16 untuk menguji signifikansi perbedaan dua variable. Adapun hipotesis yang akan diujikan adalah sebagai berikut.

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat perbedaan kemampuan akhir menulis teks cerpen antar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif tipe bercerita berpasangan dengan yang menggunakan model terlangsung)

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat perbedaan kemampuan akhir menulis teks cerpen antar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif tipe bercerita berpasangan dengan yang menggunakan model terlangsung)

Taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $> (\alpha) = 0.05$ maka H_0 diterima atau jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0.05 maka H_0 ditolak.